
Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Loosepart* di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal

Hadijah¹⁾, Yolanda Pahrul²⁾, Mohamad Bayi Tabrani³⁾, Maulida Nur⁴⁾, Popi Dayurni⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

*Yolanda Pahrul

Email : hadijah2582@gmail.com
yolanda.pahrul@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stimulasi aspek kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung sebagai salah satu dasar keterampilan akademik. Observasi awal di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Linduk menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep angka, menyebutkan urutan bilangan, serta melakukan kegiatan menghitung sederhana. Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran berhitung dengan memanfaatkan media *loosepart* serta menganalisis sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan dokumentasi kegiatan belajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media *loosepart* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, menghitung benda, serta mengurutkan bilangan secara lebih tepat. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbedaan antara siklus I dan siklus II. Selain itu, media *loosepart* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, serta mampu menumbuhkan minat belajar anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *loosepart* merupakan media efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam keterampilan berhitung.

Kata kunci: Media *Loosepart*, Kemampuan berhitung, Pembelajaran Interaktif, Peningkatan Kognitif.

Abstract

This study is motivated by the importance of providing stimulation for the cognitive development of early childhood, particularly in building numeracy skills as a foundation for later academic achievement. Initial observations at PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Linduk revealed that many children aged 5–6 years still experienced difficulties in recognizing number concepts, reciting numerical sequences, and performing basic counting activities. These findings highlight the need for learning media that are engaging, creative, and aligned with the characteristics of young learners. The purpose of this research was to explore the process of teaching numeracy using loose parts media and to analyze its effectiveness in improving children's counting abilities. The study employed classroom action research with data collected through direct observation and documentation during learning activities. The results indicated that the use of loose parts media successfully enhanced children's ability to recognize numbers, count objects accurately, and arrange numbers in sequence. Learning outcomes showed significant improvement from cycle I to cycle II. Moreover, loose parts created a joyful and interactive learning atmosphere, which increased children's motivation and active participation. In conclusion, loose parts can be considered an effective learning medium to support early childhood cognitive development, particularly in strengthening numeracy skills.

Keywords: Loosepart media, Numeracy Skills, Interactive Learning, Cognitive Improvement.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Mastuinda, Zulkifli, and Febrialismanto 2020). Pada masa ini anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif. Menurut Piaget, aspek kognitif anak berkaitan erat dengan aktivitas mental dalam menggunakan simbol-simbol, khususnya yang berhubungan dengan matematika dan pemecahan masalah. Salah satu bentuk perkembangan kognitif yang penting bagi anak adalah kemampuan berhitung (Musfiroh 2023).

Berhitung pada anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan menyebutkan serta mengurutkan lambang bilangan sesuai tingkat perkembangan anak, kemudian meningkat ke tahap penjumlahan dan pengurangan sederhana (Wayan Uci Ratna Dewi, Maylani Asril, and Gede Firstia Wirabrata 2021). Hal ini sejalan dengan *Permen RI Nomor 137 Tahun 2014* yang menetapkan standar capaian perkembangan kognitif anak, yaitu mengenal konsep bilangan 1–20, menyebutkan bilangan secara runtut, mencocokkan jumlah bilangan dengan benda, serta melakukan operasi sederhana penjumlahan dan pengurangan.

Namun, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Penelitian (Oktriyani 2017) menunjukkan rendahnya kemampuan berhitung anak. Kondisi serupa ditemukan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak belum mampu mengenali konsep angka, mengurutkan bilangan dengan benar, maupun mencocokkan bilangan dengan jumlah benda. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, cenderung monoton, dan kurang membangkitkan kreativitas (Lestarinigrum and Wijaya 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai karakteristik anak. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara sekaligus sarana untuk mempermudah anak dalam memahami konsep berhitung (Kualitas et al. 2017). Hal ini diperkuat oleh (Tafonao 2018) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan membangkitkan motivasi, memperjelas informasi, serta membuat proses belajar lebih aktif.

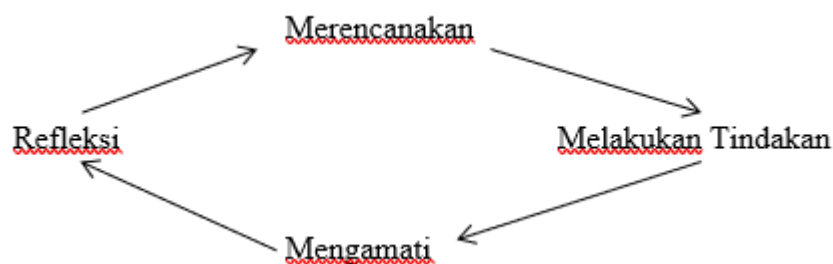
Salah satu media yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah media *loosepart*. *Loosepart* merupakan material lepasan yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, serta digunakan secara bebas sesuai kreativitas anak (Damayanti, Rachmatunnisa, and Rahmwati 2020). Media ini memiliki karakteristik terbuka, mudah didapat, murah, serta dapat didesain ulang sehingga selalu menarik bagi anak. Dalam pembelajaran matematika, *loosepart* memungkinkan anak untuk belajar konsep penjumlahan maupun pengurangan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Linduk, sebagian besar anak kelompok B masih mengalami kesulitan berhitung, terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan. Dari 12 anak, hanya 7 anak yang mampu menyelesaikan soal tanpa bantuan guru, sementara 5 anak lainnya masih memerlukan bimbingan intensif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik agar kemampuan berhitung anak dapat meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media *loosepart* sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Media *loosepart* yang digunakan dimodifikasi dengan menambahkan warna pada stik es krim serta angka pada tutup botol, sehingga memberikan daya tarik visual dan sensori bagi anak. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, memfokuskan perhatian, serta merangsang kreativitas anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran kreatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang dilakukan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Landasan model PTK yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart.



Gambar 1. Model Landasan Kemmis & McTaggart

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara objektif peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan media loosepart. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dan hasil yang diperoleh dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan. Tindakan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan signifikan dari kategori BB/MB menuju BSH/BSB.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mencatat perilaku, respons, dan kemajuan anak selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto, catatan, dan hasil karya anak sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung setelah tindakan diberikan. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase pencapaian indikator setiap pertemuan. Tahap analisis meliputi transkripsi data, perhitungan nilai rata-rata per pertemuan, rata-rata keseluruhan, persentase capaian, interpretasi hasil, serta perbandingan antar siklus. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas media loosepart dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pelaksanaan penelitian pada Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, sesuai dengan jadwal tema pembelajaran. Fokus kegiatan adalah memantapkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui penggunaan media loosepart. Perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru kelas sesuai tema “Diri Sendiri”, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, mempersiapkan media loosepart (stik es krim, tutup botol angka, balok angka), serta perlengkapan dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan awal berupa baris-berbaris, bernyanyi, doa, dan absensi. Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan media loosepart, memberi arahan penggunaannya, serta mengajak anak mengenal angka 1–10, menghitung jumlah jari atau benda, dan mencocokkan angka dengan lambang bilangan. Anak diberi kesempatan mencoba secara bergiliran, dibimbing saat kesulitan, serta diberikan motivasi agar lebih berani. Kegiatan ditutup dengan penyimpulan materi, pemberian reward, serta pesan untuk tetap semangat belajar berhitung.

Observasi dilakukan dengan mencatat keaktifan, antusiasme, dan kemampuan anak dalam menyebutkan serta mencocokkan bilangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak antusias dan mulai terbiasa menggunakan media loosepart, meskipun masih ada beberapa yang perlu bimbingan intensif.

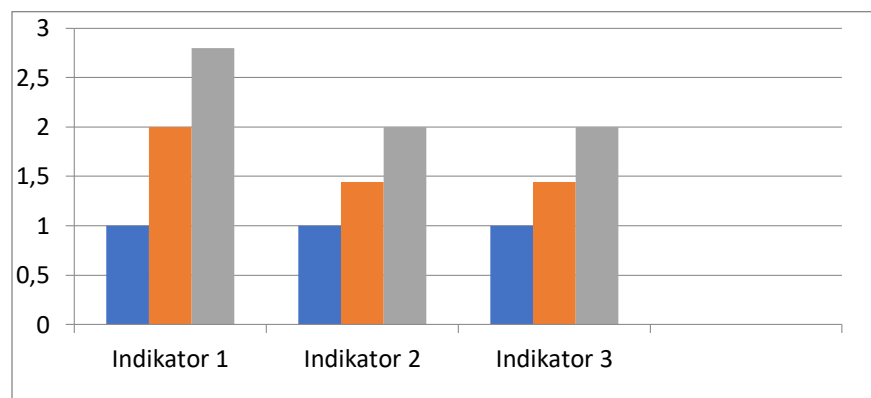
Refleksi dilakukan bersama guru kelas setelah pembelajaran. Ditemukan bahwa media loosepart membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu anak memahami angka secara konkret. Namun, diperlukan pengulangan dan pendampingan agar semua anak mencapai indikator kemampuan berhitung.

Siklus II dilaksanakan dengan langkah yang sama seperti Siklus I, namun dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi, terutama dengan memberikan pendampingan lebih intensif pada anak yang masih kesulitan serta variasi penggunaan media loosepart agar lebih menarik. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I, Pertemuan Satu sampai Tiga

Indikator	P1		P2		P3		Jumlah		Interpretasi
	Nilai Rata-rata	%	Nilai Rata-rata	%	Nilai rata-rata	%	Nilai rata-rata	%	
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	1	25	2	50%	2,67	57	1,76	44%	MB
Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	1	25	1,44	36%	2	50%	1,48	37%	MB
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	1	25	1,44	36%	2	50%	1,48	37%	MB

Berdasarkan tabel 1 pada siklus I pertemuan pertama sampai ke tiga di indikator satu sampai tiga (menyebutkan lambang bilangan 1-10) mengalami peningkatan pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan presentase 44%, pada indikator dua (Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung) berada di kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan presentase 37%, pada indikator tiga (Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan) berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan prosentase 37%, sehingga pada siklus 1 dinyatakan belum berada pada tingkat pencapaian keberhasilan yang harus dicapai yaitu 75% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut ini merupakan grafik hasil pengamatan pada siklus I.



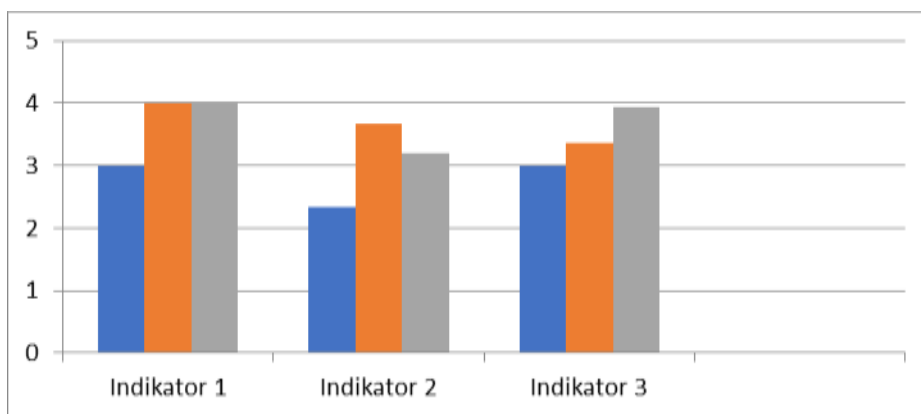
Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kemudian dijelaskan mengenai hasil perkembangan anak pada siklus II untuk pertemuan satu hingga tiga pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II, Pertemuan Satu sampai Tiga

Indikator	P1		P2		P3		Nilai Rata-rata		Interpretasi
		%		%		%		%	
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	3	75 %	4	100 %	4	100 %	3,67	91,7 %	BSB
Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	2,33	58,25 %	3,67	91,75 %	3,2	80%	3,07	77 %	BSB
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	3	100 %	3,20	80 %	3,93	98,25 %	3,38	84,42 %	BSB

Berdasarkan tabel 2 pada siklus II pertemuan pertama sampai ke tiga di indikator satu sampai tiga (menyebutkan lambang bilangan 1-10) mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 91,1%, pada indikator dua (Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung) berada di kriteria BSB (Berkembang sangat baik) dengan presentase 77%, pada indikator tiga (Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan) berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat baik) sehingga pada siklus 1 dinyatakan berada pada tingkat pencapaian keberhasilan 75%. Berikut ini merupakan grafik hasil pengamatan pada siklus II.



Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak setelah diterapkannya media pembelajaran loose part. Pada Siklus I, sebagian besar capaian anak masih berada pada kategori “Mulai Berkembang” (MB) dengan persentase antara 37% hingga 44% pada seluruh indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, tingkat pencapaian tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal sebesar 75% pada kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan awal media loose part masih memerlukan penyempurnaan, khususnya dalam strategi pembelajaran dan keterlibatan anak.

Sebaliknya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana seluruh indikator telah mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB). Kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1–10 mencapai 91,1%, kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung mencapai 77%, serta kemampuan mencocokkan angka dengan lambang bilangan juga

menunjukkan peningkatan yang bermakna. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan media loose part memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan kemampuan berhitung anak.

Peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II menegaskan efektivitas penggunaan media loose part sebagai strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Capaian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif melalui pengalaman konkret, serta teori representasi Bruner yang menekankan penggunaan objek manipulatif dalam memfasilitasi transisi dari tahap enaktif menuju tahap simbolik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa media loose part tidak hanya efektif, tetapi juga relevan secara pedagogis dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan berhitung anak menggunakan media loosepart mengalami peningkatan bertahap pada setiap siklusnya. Hal tersebut menengaskan bahwa menghitung menggunakan media loosepart dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, hal ini dapat diperkuat dengan Pemilihan media looseparts juga merupakan salah satu yang diperoleh bersumber lingkungan terdekat anak dimana konsep menurut penelitian (Mubarokah, 2021)(Mubarokah 2021) menguatkan barang lepasan yang terbuka sangat mudah dijumpai di lingkungan alam tanpa mengeluarkan biaya tetapi memberikan wadah pada anak untuk menuangkan kreativitas dalam menggunakan benda material bebas sehingga anak memiliki kebebasan bereksperimen dan bereksplorasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amla, Dian Miranda dan Annisa Amalia 2023)(Miranda and Amalia 2023), bahwa penggunaan media *loosepart* selain mudah dijumpai bahan dan alatnya juga hemat biaya penelitian. Namun hasilnya mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loosepart* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di kelompok B PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Linduk. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa capaian anak masih berada pada kategori “Mulai Berkembang” (MB) dengan persentase antara 37% hingga 44%, sehingga belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana capaian anak berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) dengan persentase antara 77% hingga 91,1%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media *loosepart* efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Damayanti, Anita, Sriyanti Rachmatunnisa, and Lia Rahmwati. 2020. “Peningkatan Kretivitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis STEAM.” *Jurnal Buah Hati* 7(2): 74–90.
- Kualitas, Analisis, Produk Single, R O W Deep, Ball Bearing, Terhadap Rolling, Pada Mobil, and Listrik Titen. 2017. *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA DI TK DHARMA INDRIA I KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016*.
- Lestarinigrum, Anik, and Intan Prastihastari Wijaya. 2020. “Penerapan Bermain Loose Parts Untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun.” *Pedagogika* 11(2): 104–15. doi:10.37411/pedagogika.v11i2.174.
- Mastuinda, Mastuinda, Zulkifli Zulkifli, and Febrialismanto Febrialismanto. 2020. “Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se- Kecamatan Tampan Kota

- Pekanbaru.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(1): 90–96. doi:10.31004/jrpp.v3i1.868.
- Miranda, Dian, and Annisa Amalia. 2023. “Implementasi Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12: 870–76. doi:10.26418/jppk.v12i3.63595.
- Mubarokah, Mubarokah. 2021. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(2): 535–40. doi:10.31949/educatio.v7i2.1124.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2023. “Pengembangan Kecerdasan Majemuk: Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences).” *Lemlit UNY*: 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.
- Oktriyani, Nova. 2017. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 83–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2): 103. doi:10.32585/jkp.v2i2.113.
- Wayan Uci Ratna Dewi, Ni, Nice Maylani Asril, and Dewa Gede Firstia Wirabrata. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(1): 99–106. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>.